**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap guru berkeinginan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukannya berhasil dengan baik dan membawa dampak pembelajaran yang signifikan bagi para siswanya, untuk mewujudkan harapan tersebut yaitu dengan melalui suatu lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kemampuan seseorang agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diterapkan sejak pendidikan dasar.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003 h.2)

Sebagai usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dengan mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan dewasa ini tengah mengalami berbagai macam permasalahan berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Guru berhadapan dengan siswa yang mempunyai kemampuan dasar, potensi dan keterampilan yang berbeda-beda sehingga guru perlu sekali memiliki konsep-konsep pembelajaran yang jelas, seperti menguasai materi dan keterampilan teknik mengajar untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilan proses pemahaman materi yang disajikan.

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi, kenyataan di lapangan saat ini banyak ditemui proses belajar mengajar dikatakan kurang berhasil karena kerjasama siswa terhadap suatu materi sangat kurang dan tentunya hasil belajar siswa menjadi tidak baik.

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam peranannya adalah mempersiapkan dan mengembangkan potensi dasar siswa. Akan tetapi dewasa ini banyak ditemui proses belajar mengajar dikatakan kurang berhasil karena sumber belajar yang terpaku hanya pada buku sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk mencari informasi melalui suatu

media pembelajaran. Proses pembelajaran ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) tanpa melibatkan siswa sehingga tidak menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Disamping itu, rendahnya kreatifitas pendidik dalam mengkombinasikan model dan metode pembelajaran di kelas menyebabkan suasana kelas yang monoton dan tidak bervariasi bentuknya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dirasakan kurang tepat. Pada saat menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan, diantaranya siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat apa yang disampaikan guru yang selalu dianggap benar dan hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti terhadap materi yang disajikan. Dan pada umumnya guru tidak menggunakan model pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Akibat dari permasalahan yang terjadi maka memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 70. Berdasarkan observasi penulis hasil belajar pembelajaran IPS kelas IV tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dapat dideskripsikan bahwa dari 26 siswa kelas IV SDN Sukaasih pada semester 1, yang mampu mencapai KKM dan dapat bekerjasama dalam kegiatan belajar kelompok pada pembelajaran IPS tentang keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia hanya 11 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 15 siswa lainnya tidak mampu mengikuti kegiatan belajar secara berkelompok serta tidak mampu memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimal tentang materi tersebut. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung pasif, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa, hal ini disebabkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran atau tergolong siswa yang pasif dan sebagian siswa sebagai pendengar pengganggu siswa lain dalam kegiatan belajar kelompok. Serta kondisi kelas tidak menarik, siswa sering tidak memperhatikan guru sedang menjelaskan materi, siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran serta siswa terlihat tidak bersemangat, dan cenderung malu dalam mengemukakan pendapatnya dan siswa merasa bosan karena tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Diperlukan suatu usaha untuk memperbaiki segala kekurangan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka tidak cukup dengan metode ceramah, tetapi harus dikembangkan model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran secara berkelompok sehingga kerjasama antar siswa akan meninggkat. Untuk itu perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat lebih meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar secara berkelompok.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan dikembangkannya pembelajaran melalui pendekatan saintifik, Pendekatan saintifk merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiakan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami  berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013:38).

Saat ini banyak model pembelajaran yang dapat di pergunakan guru untuk mempermudah proses penyampaian materi ajar kepada siswa, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Oemar dalam Hamalik (2001: 188) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan penyelidikan, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat/ benar. Dalam pembelajaran ini guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sanjaya (2012: 155) merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat dianjurkan, karena model ini memiliki keunggulan, diantaranya:

1. Model Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru tidak mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak membimbing dan memberikan kebebasan kepada siswa.
5. Membantu siswa menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

Inkuiri terbimbing diterapkan dengan cara memberikan bimbingan dan petunjuk yang cukup luas kepada siswa, namun guru hanya sebagai fasilitator, bukan sebagai pemberi informasi. Peran guru dalam hal ini adalah mengarahkan cara berfikir siswa agar menemukan informasi yang diperlukannya dengan memberikan pertanyaan pengarah. Dengan kata lain, pembelajarannya masih berpusat pada siswa. Selain itu, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan penyelidikan terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat bekerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada pendekatan ini siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik mencoba hal baru untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Tentang Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut peneliti mengidentifikasi kekurangan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu :

1. Sumber belajar hanya terpaku kepada buku.
2. Kurangnya kreatifitas pendidik dalam mengkombinasikan model dan metode pembelajaran di kelas.
3. Pada proses pembelajaran lebih terpaku pada guru *(teacher center).*
4. Pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang aktif.
5. Kurangnya kerjasama siswa dalam kegiatan belajar berkelompok.
6. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
7. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum Permasalahan Penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPS Tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di Kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung”.

Secara khusus penulis merinci rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, siswa kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung agar kerjasama dan hasil belajar?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing agar kerjasama siswa meningkat pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung?
3. Adakah peningkatan kerjasama siswa kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan diterapkannya model inkuiri terbimbing?
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model inkuiri terbimbingpada pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung?
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar Sisa Menggunaka Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajara IPS tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPS tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di Kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung?

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbingpada pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di indonesia kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbingdalam upaya meningkatkan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di indonesia kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.
4. Untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung setelah menggunakan model inkuiri terbimbing pada pada pembelajaran IPS tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung setelah menggunakan model inkuiri terbimbing pada pada pembelajaran IPS tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
6. **Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan daan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPS terutama pada penggunaan Model Inkuiri Terbimbing.

1. **Manfaat praktis**
2. Bagi peserta didik
3. Agar dapat termotivasi untuk belajar.
4. Agar dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri bukan hanya menerima pengetahuan dari guru.
5. Agar dapat menemukan (*inquiry*) sendiri ilmu pengetahuan dan keterampilannya.
6. Agar lebih aktif bertanya dan bekerjasama dalam kegiatan belajar berkelompok.
7. Agar dapat merefleksi (*reflection*) hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.
8. Agar dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).
9. Bagi Guru
10. Sebagai salah satu upaya perbaikan guru dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.
11. Menambah pengetahuan dan mengelola perenvanaan dan kegiatan siswa selama berlangsung pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
12. Meningkatkan kemampuan prefesional dan kreatifitas guru sekolah dasar.
13. Bagi Sekolah
14. Dapat memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain.
15. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.
16. Dapat meningkatkan pandangan masyarakat yang positif misalnya, adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar.
17. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.
18. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta mendapat pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksnakan Penelitian Tindakan Kelas.

1. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan dampak positif bagi FKIP UNPAS pada umumnya, bagi PGSD pada khususnya. Pertama sebagai salah satu tugas akhir yang wajib diselesaikan oleh para mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas secara nyata. Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para mahasiswa untuk menetapkan berbagai metode dan model pembelajaran dalam kegitan belajar mengajar di kelas setelah nantinya terjun ke sekolah.